



Foto bersama Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum., Dra. Ening Soleh Astuti, M.A., dan seluruh Kader Penggerak Nahdlatul Ulama usai Pembaiatan

Akhir Pendidikan, Awal Pengabdian: Kader Penggerak NU LPMNU DIY Siap Perkuat Akidah Aswaja di Lingkungan Ma'arif NU DIY

Ma'News – Yogyakarta – 29/06/2025 – Setelah melalui berbagai macam penguatan intensif, kegiatan Pendidikan Dasar-Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama (PD-PKPNU) mencapai puncaknya pada hari Minggu, 29 Juni 2025. Bertempat di Pondok Pesantren Al Imdad II, Pajangan, Bantul, hari terakhir ini menjadi momen krusial yang diisi dengan pemantapan materi, penyusunan strategi, serta ditutup dengan prosesi Pembaiatan yang sakral bagi para calon kader penggerak NU.

Sebagaimana hari-hari sebelumnya, para peserta mengawali aktivitas sejak dini hari dengan penuh disiplin. Kegiatan Mujahadah pada pukul 03.30 WIB, yang kali ini dipimpin oleh K.H. Ahmad Zabidi, Lc., kembali mengajak para kader untuk merenungkan makna penciptaan dan mendekatkan diri kepada Sang Khalik. Usai sholat Subuh, kesiapan fisik para peserta diasah melalui senam pagi dan latihan baris-berbaris yang dipandu oleh Bapak Yohannes dan Bapak Sarwidi dari Babinsa Guwosari.



Suasana Latihan PBB. Serta ketika Prof. Dr. Arif Rohman, M.Si., dan Dr. Sugiyanta, M.Pd., ketika memimpin diskusi

Memasuki sesi materi, fokus pertama pada hari terakhir ini adalah penguatan pendidikan Ma'arif NU di bawah naungan NU. Prof. Dr. Arif Rohman, M.Si., memaparkan materi tentang "Kema'arifan", menekankan urgensi untuk meningkatkan mutu sekolah-sekolah Ma'arif di wilayah DIY. Beliau mendorong adanya upaya branding agar sekolah Ma'arif dikenal sebagai lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas, serta mengajak agar sesama sekolah Ma'arif saling bahu-membahu untuk maju bersama.

Menyambung paparan tersebut, Dr. Sugiyanta, M.Pd., mengupas aspek teknis penjaminan mutu melalui Rapor Pendidikan. Beliau menjelaskan bahwa sekolah harus mampu menciptakan lulusan yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pemerintah dan para kepala sekolah serta guru wajib mengetahui faktor pendukung maupun penghambat mutu pendidikan di lembaganya. Usai materi, para peserta langsung dibagi ke dalam empat kelompok berdasarkan akreditasi sekolah untuk mendiskusikan identifikasi masalah, gambaran sekolah impian, dan menyusun strategi jangka pendek, menengah, hingga panjang.

Setelah berfokus pada strategi kelembagaan, para kader kembali diingatkan tentang pilar keilmuan melalui materi kedua dari H. Wasna Arif Mahfudi, S.H.I., Beliau mengupas tuntas makna sanad sebagai mata rantai keilmuan yang bersambung dari seorang guru hingga kepada Rasulullah SAW. Ditegaskan bahwa sanad adalah bagian tak terpisahkan dari agama, sebab tanpanya, orang akan berbicara semaunya sendiri, sehingga belajar ilmu apapun harus bersandar pada sanad yang jelas.

Sebagai bekal terakhir, materi terakhir mengenai "Arah Cita-cita dan Strategi Perjuangan NU" disampaikan oleh H. M. Irfan Chalimy, S.Pd.I. Beliau menyatakan bahwa untuk menggapai cita-cita besar NU, dibutuhkan kader yang militan dan tidak mementingkan kepentingan pribadi. Tujuan utama dari PD-PKPNU ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan kader serta kemampuan mereka untuk berkolaborasi dengan pihak internal maupun eksternal.



Presentasi Kelompok untuk mendiskusikan identifikasi masalah, gambaran sekolah impian, dan menyusun strategi jangka pendek, menengah, hingga panjang.

Usai seluruh materi tersampaikan, acara puncak yang dinanti-nantikan pun tiba, yaitu prosesi Pembaiatan Calon Kader Penggerak NU sekaligus penutupan resmi kegiatan. Upacara ini dihadiri oleh jajaran tokoh penting, di antaranya Ketua Tanfidziyah PWNU DIY K.H. Dr. Ahmad Zuhdi Muhdlor, M.Hum., Wakil Ketua Tanfidziyah PWNU DIY K.H. Chasan Abdullah, Ketua Tanfidziyah PCNU Bantul Prof. Dr. Riyanta, M.Hum., dan Ketua LP Ma'arif NU PWNU DIY Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum., para instruktur, serta jajaran panitia PD-PKPNU.

Sebelum prosesi baiat, sejumlah sambutan penguatan disampaikan kepada para kader. Pertama dari Sohibul Ma'had dr. K.H. Athobari M.Ph., yang mewakili Ponpes Al Imdad II Pajangan, Bantul. Beliau mengucapkan terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan karena telah menjadikan Ponpes Al Imdad II Pajangan, Bantul sebagai tuan ruman dari PD-PKPNU LP Ma'arif NU PWNU DIY kerjasama dengan PCNU Kabupaten Bantul. Beliau juga mengucapkan selamat kepada peserta yang telah mengikuti dan bertahan dari rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir.

Kemudian Prof. Dr. Riyanta, M.Hum., dalam sambutannya berharap kegiatan ini dapat memperkuat akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Sementara itu, K.H. Dr. Zuhdi Muhdlor, M.Hum., menegaskan bahwa materi-materi PKPNU dirancang untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, di mana mencintai Islam dan NU harus diiringi dengan mencintai negara. Beliau berpesan agar seluruh peserta dapat menjadi aktor yang berpengaruh di lingkungannya masing-masing.



H. Wasna Arif Mahfudi, S.H.I., dan H. M. Irfan Chalimy, S.Pd.I., ketika menyampaikan materi



K.H. Chasan Abdullah ketika memberikan amanat

Kemudian Prof. Dr. Riyanta, M.Hum., dalam sambutannya berharap kegiatan ini dapat memperkuat akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Sementara itu, K.H. Dr. Zuhdi Muhdlor, M.Hum., menegaskan bahwa materi-materi PKPNU dirancang untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, di mana mencintai Islam dan NU harus diiringi dengan mencintai negara. Beliau berpesan agar seluruh peserta dapat menjadi aktor yang berpengaruh di lingkungannya masing-masing.

Dalam suasana yang khidmat, para calon kader penggerak NU kemudian mengucapkan teks baiat dan sumpah setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Nahdlatul Ulama.

K.H. Chasan Abdullah dalam amanatnya menyampaikan bahwa kaderisasi adalah sebuah komitmen untuk mengagungkan kebesaran Allah SWT dalam kerangka Aswaja. Beliau juga berpesan bahwa seluruh kader memiliki tanggung jawab untuk mewariskan ideologi *Ahlussunnah wal Jama'ah* dan ideologi Pancasila kepada generasi penerus. Mengingat masih banyaknya tantangan yang dihadapi, para kader penggerak NU dituntut untuk berperan aktif dalam memperjuangkan NKRI dan akidah Aswaja An-Nahdliyah.

Dengan demikian, pembaiatan ini menjadi penanda akhir dari proses pendidikan dan awal dari pengabdian. Baiat dalam tradisi NU bukanlah sekadar seremoni, melainkan sebuah ikrar dan janji suci untuk menjalankan amanah organisasi serta berkontribusi nyata dalam menjaga nilai-nilai luhur Islam, keutuhan bangsa, dan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia.